

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia, salah satunya subsektor peternakan khususnya unggas, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah subsektor peternakan ayam ras pedaging. Tingginya permintaan protein hewani yang terjangkau mendorong peningkatan produksi ayam broiler. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia mencapai sekitar 3.997.652,70 ton, yang menjadikan Indonesia salah satu produsen utama daging ayam di Asia Tenggara. Ayam ras pedaging adalah ayam yang dibudidayakan agar dapat untuk menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat. Di Provinsi Sumatera Barat jumlah produksi ayam pedaging pada tahun 2021 sebanyak 51.509,00 ton, tahun 2022 mencapai 43.779,52 ton, sedangkan pada tahun 2023 mencapai 65.616,50 ton (BPS, 2024). Dari data tersebut menggambarkan bahwa terjadi *fluktuasi* produksi ayam pedaging pada 3 tahun terakhir dan terjadi peningkatan drastis pada tahun 2023, dengan itu secara ekonomi usaha peternakan ayam broiler di Sumatera Barat mempunyai peluang bisnis yang menguntungkan.

Ayam ras pedaging memiliki keunggulan dibandingkan jenis ayam lainnya sebagaimana diketahui bahwa ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Ayam broiler biasanya dipelihara selama 5 hingga 6 minggu hingga mencapai berat panen. Selain itu permintaan yang tinggi terhadap daging ayam ras pedaging yang disebabkan oleh harga yang relatif terjangkau, oleh karena itu dengan pengelolaan manajemen

yang efektif, produktivitas dapat ditingkatkan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar (Tamalluddin, 2014).

Dalam pengelolaan usaha peternakan ayam broiler, sistem perkandangan yang digunakan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Salah satu sistem perkandangan yang banyak digunakan pada saat ini adalah kandang *closed house*. *Closed house* atau sistem kandang tertutup pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada awal tahun 2000-an sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam industri peternakan ayam broiler. Teknologi ini diadopsi dari sistem peternakan unggas modern di negara maju, penerapan awal kandang *closed house* dilakukan oleh beberapa perusahaan peternakan besar di Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sebelum akhirnya menyebar ke berbagai daerah seiring meningkatnya kesadaran peternak akan manfaat sistem ini dalam menekan angka kematian ayam dan meningkatkan konversi pakan. Dengan menggunakan kandang *closed house* dapat untuk pengendalian suhu, kelembaban, dan sirkulasi udara yang lebih baik, sehingga meningkatkan kenyamanan yang dapat memengaruhi pertumbuhan. Peternakan dengan sistem *closed house* juga memungkinkan kontrol pencahayaan dan ventilasi secara otomatis, yang berdampak positif pada efisiensi produksi (Widana dkk, 2019).

Menurut Salam dkk (2006), aspek finansial atau keuangan di dalam usaha ayam broiler khususnya sistem kandang tertutup (*closed house*) perlu diperhatikan seiring dengan perkembangan usaha ayam broiler yang sudah berorientasi bisnis dengan perolehan keuntungan yang besar di dalam pelaksanaannya. Di Indonesia, banyak peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan perusahaan besar seperti PT Charoen Pokphand dan PT Japfa Comfeed. Sistem kemitraan menggunakan dua

tipe kandang yaitu kandang *open house* (terbuka) dan kandang *closed house* (tertutup). Masing-masing jenis kandang ayam broiler memiliki kelebihan dan kekurangan. Sistem kandang *closed house* sudah banyak digunakan oleh peternak karena lebih maju dan memiliki sistem yang otomatis. Melalui kemitraan ini, peternak mendapatkan dukungan dalam bentuk bibit ayam (DOC), pakan, serta akses pasar yang lebih luas.

Pola kemitraan dengan sistem kandang *closed house* sudah berkembang di daerah Sumatera Barat, salah satunya adalah di daerah Kota Padang, yaitu Universitas Andalas yang pertama kali melakukan kemitraan dengan sistem kandang *closed house* di Sumatera Barat melalui kerjasama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia, yang telah diresmikan pada 22 november 2018. Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kandang *closed house* yang telah diresmikan nama *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Selain sebagai usaha ayam broiler, *Teaching Farm* juga dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Andalas. *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas adalah fasilitas pembelajaran terpadu yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam bidang peternakan. Sebagai laboratorium lapangan, *Teaching Farm* mendukung pengembangan keterampilan teknis, penelitian, dan inovasi teknologi peternakan.

Usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas dengan menggunakan sistem kandang *closed house* yang dapat menampung 22.000 - 25.000 ekor. Usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas sudah beroperasi selama 6 tahun, yang dimana usaha ini beroperasi sebanyak 7 periode pertahunnya dengan jumlah

rata - rata 24.000 ekor. Selain sebagai unit usaha *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas juga sebagai tempat pembelajaran yang dimana semua pembiayaan dari kegiatan *Teaching Farm* juga masuk kedalam biaya dari usaha ayam broiler *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas sudah memiliki catatan keuangan yang lengkap, tetapi masih belum tersusun dengan baik. Sehingga, catatan keuangan ini tidak dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menganalisis kondisi keuangan peternakan tersebut.

Pada tahun 2023, unit usaha ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas menunjukkan penurunan tingkat keuntungan yang dapat dilihat pada data hasil pendapatannya. Penurunan ini dapat dilihat dari hasil pendapatan pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas pada tahun 2023:

Tabel 1. Hasil Pendapatan pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2023

DOC			Hasil Bruto		Biaya Operasional		Hasil Netto	
Tanggal Masuk	Jumlah (ekor)	IP	Nilai (Rp)	Rata2 (Rp/ekor)	Nilai (Rp)	Rata2 (Rp/ekor)	Nilai (Rp)	Rata2 (Rp/ekor)
06-12-2022	24.000	365	62.726.750	2.614	41.620.000	1.734	20.206.750	842
03-02-2023	24.000	409	134.514.176	5.605	95.000.000	3.958	38.114.476	1.588
21-03-2023	24.000	372	89.864.933	3.744	70.900.000	2.954	18.964.933	790
19-05-2023	24.000	321	59.434.876	2.476	0	0	59.434.876	2.476
11-07-2023	24.000	348	68.651.520	2.860	68.651.520	2.860	0	0
30-08-2023	25.000	345	84.548.619	3.523	84.548.619	3.523	0	0
25-10-2023	24.000	372	99.797.778	4.158	80.100.000	3.338	19.697.778	821
Sub Total			599.538.652		440.820.139		156.418.813	
Rata-rata			85.648.379	3.569	62.974.306	2.624	22.345.545	931

Sumber: Laporan hasil pendapatan

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Pendapatan pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas 2023, rata-rata pada tahun 2023 dengan hasil bruto Rp.85.648.379, biaya operasional Rp.62.974.306, dan hasil netto Rp.22.345.545.

Pendapatan terendah terdapat pada periode 3 yaitu pada tanggal 21 Maret 2023 dengan hasil bruto Rp.89.864.933, biaya operasional Rp.70.900.000, hasil netto Rp.18.964.933, dan keuntungan rata-rata per ekornya Rp.790 dengan jumlah ayam sebanak 24.000 ekor.

Analisis keuangan adalah aspek penting dalam pengembangan usaha peternakan. Banyak pelaku usaha menganggapnya sederhana, tetapi rasio keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan dan rinci dari waktu ke waktu, termasuk aspek sumber daya manusia. Analisis ini menjadi populer karena efektif dalam mengidentifikasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Amaluddin, 2024). Analisis keuangan terbagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dan rasio aktivitas adalah untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan pada periode ini dapat atau tidaknya mencapai target yang telah ditentukan.

Analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan aktivitas, penting untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler, yaitu untuk melihat seberapa efektif aset-aset perusahaan digunakan dalam proses operasional, dan sejauh mana usaha mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan atau aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2019).

Beberapa jenis pengukuran untuk menilai kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, serta *Return On Equity* ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga untuk melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019).

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dengan mengukur rasio aktivitas dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan pada periode ini dapat atau tidaknya mencapai target yang telah ditentukan. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*), rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), serta rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada usaha peternakan ayam broiler, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas ditinjau dari rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas ditinjau dari rasio aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler pada *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset dengan menggunakan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
2. Menyediakan data evaluatif untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha ayam broiler dan sebagai bahan evaluasi bagi *Teaching Farm* Fakultas Peternakan Universitas Andalas mengenai analisis keuangan.
3. Memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.